**Lampiran I**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**

**INFORMASI TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Oleh : Siti Aisyah Rangkuti (Peneliti)**

**IDENTITAS**

1. **Satuan Pendidikan** : SMK Taruna Tekno Nusantara Medan
2. **Tahun Ajaran** : 2017 / 2018
3. **Sasaran Pelayanan** : Siswa Kelas X
4. **Pihak Terkait** : Taruna/i
5. **Pelaksana** : Siti Aisyah Rangkuti (Peneliti)
6. **WAKTU DAN TEMPAT**
7. **Tanggal** : ............................................
8. **Jam Pembelajaran/Pelayanan** : Diselenggarakan di luar jam pembelajaran.
9. **Volume Waktu (JP)** : 2 x pertemuan (1 x 45 menit).
10. **Spesifikasi Tempat Belajar** : ..........................................
11. **MATERI PEMBELAJARAN**
    1. **Tema/Subtema** :

1. Tema/Subtema :Kurangnya Kesadaran Disiplin Belajar Siswa

* 1. **Sumber Materi** : Buku, Internet.

1. **TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**
   1. **Pengembangan KES** :
2. Agar siswa bisa memahami pentingnya disiplin belajar
3. Agar siswa lebih mudah mengaktualisasikan prestasi maupun bakatnya dengan kedisiplinannya.
   1. **Penanganan KES-T** :

Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang disiplin belajar

1. **METODE DAN TEKNIK**
2. **Jenis Layanan** : Layanan informasi (Metode Ceramah).
3. **Kegiatan Pendukung** : Angket/quesioner
4. **SARANA**
5. **Media** : Ruang kelas, laptop, dan infokus.
6. **Perlengkapan** : Disesuaikan dengan kebutuhan.
7. **SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa dalam kaitanya dengan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

* 1. **KES** :

1. *Acuan (A)* : Siswa agar lebih merealisasikan disiplin belajar bagi dirinya dan juga dengan lingkungannya.
2. *Kompetensi* (K) : Meningkatkan pemahaman siswa tentang disiplin belajar dan berusaha dan meminimalisir perilaku negatifnya.
3. *Rasa (R)*: Siswa merasakan Informasi yang diberikan dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan siswa (bisa berperilaku dan bertindak dengan lebih baik ).
4. *Sungguh-sungguh (S)*: Siswa bersungguh-sungguh dalam menjalankan materi yang disampaikan.
   1. **KES-T** :

Menghindari sifat menunda-nunda atau perilaku negatif dalam dirinya, maupun teman di lingkungan sekolahnya.

1. **Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah** :

Memohon ridho dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa untuk dapat memenuhi diri sendiri sesuai dengan kondisi keluarga, bersikap dan berperan untuk kebahagiaan keluarga.

1. **LANGKAH KEGIATAN**

Langkah kegiatan dalam layanan Informasi ini, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasannya

* Untuk siapa informasi disiapkan
* Apakah informasi dibutuhkan siswa
* Apakah berharga bagi siswa
* Apakah cukup akurat dan *up to date*
* Apakah ada hubungannya dengan hal-hal diketahui siswa

Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang menerima informasi

* Berapa jumlahnya
* Bagaimana karakteristiknya

Mengetahui sumber-sumber informasi

* Apakah sumber-sumber itu mudah dicapai dan digunakan.

Menetapkan tekhnik penyampaian informasi

* Cocokkah dengan tujuan, isi dan sumber.
* Dapatkah menarik perhatian siswa.
* Bagaimana konsekuensi waktu, biaya dan pengorganisasiannya.

Menetapkan tanggal dan waktu kegiatan

* Kapan, berapa kali, dimana.
* Berapa lama pemberian informasi dilaksanakan

Menetapkan keberhasilan

* Apa kriterianya bahwa pemberian informasi berjalan dengan baik.
* Bagaimana cara mengukur keberhasilan itu.

1. Tahap Pelaksanaan

Hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan informasi :

1. Usaha menarik minat dan perhatian siswa.
2. Siapkan peran siswa secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya.
3. Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.
4. Penyajian informasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan siswa.
5. Pemberian informasi di sesuaikan dengan kualitas personil staf bimbingan.
6. Penilaian
7. Penilaian hasil

Di akhir proses pembelajaran peserta didik diminta merefleksikan apa yang diperoleh dari hasil pembelajaran yang berlangsung dengan pola ;

* Apa yang difikirkan
* Apa yang dirasakan
* Bagaimana cara menyikapi
* Apa yang hendak dilakukan
* Bagaimana mereka bertanggung jawab dalam melakukannya

Refleksi tersebut dilakukan secara tulisan, siswa menuliskan refleksi BMB3 terhadap proses belajar yang sudah berlangsung dan dikumpul kepada guru BK.

1. Penilaian proses

Melalui penilaian pedoman observasi. Penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk mengukur efektifitas proses pelayanan.

Medan, Juni 2017

Diketahui,

Kepala Sekolah SMK TTN Medan Guru BK Peneliti

**Khuwailid, S.P.d.I** **Siti Aisyah Rangkuti**

**NIP. NPM. 131484013**

**Disiplin Belajar**

Disiplin adalah merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai suatu tujuan, baik itu tujuan organisasi maupun tujuan individu. Dengan kata lain disiplin merupakan salah satu aspek dari kehidupan manusia, selama manusia tersebut mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Secara tradisional disiplin dimaksudkan sebagai penertiban tingkah laku anak oleh kekuatan yang berasal dari luar diri anak, sehingga seolah-olah kurang memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan daya dan kemampuan yang ada padanya. Dengan demikian disiplin yang ketat, kemungkinan besar akan menimbulkan pertentanganantara usaha penyesuaian diri dengan lingkungan dan keinginan untuk mendapatkan kebebasan dalam bertindak.

Apabila dikaji lebih mendalam, disiplin bukan hanya dibentuk oleh kekuatan dari luar tetapi juga dorongan dari dalam diri untuk mengendalikan diri menyesuaikan dengan ketentuan yang ada. Untuk memperjelas pengertian disiplin ini dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli”. Suahrsimi Arikunto (2005) menyebutkan bahwa “Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya”. Dari beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya beberapa unsur yang terdapat dalam pengertian disiplin, bahwa disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan. Ketaatan ini dilandasi oleh suatu kesadaran. Ketaatan ini timbul untuk mencapai suatu tujuan.

Disiplin belajar tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi dipengaruhi olegh beberapa faktor. Menurut Meichati menyebutkan bahwa “Faktor-Media Prestasi faktor yang mempengaruhi disiplin dibagi menjadi empat, yaitu : faktor physiologis, faktor perorangan, faktor sosial dan faktor lingkungan”

a. Faktor physiologis

Masalah kesehatan dapat mempengaruhi sikap. Keadaan panca indera yang sehat, tubuh yang sehat, makan yang cukup memungkinkan siswa belajar dengan tenang. Kesehatan pendidik dan anak didik akan membantu terlaksananya ketertiban dan suasana belajar yang tenang di dalam kelas, yang pada gilirannya meningkatkan hasil yang dicapai.

1. Faktor Perorangan

Tidak tertutup kemungkinan adanya tingkah laku siswa yang kurang baik di dalam kelas. Sifat perorangan, seperti egois, sering menentang, acuh tak acuh, sering mengganggu orang lain dan sebagainya semua perlu mendapat perhatian. Kalau hal demikian dibiarkan akan mengakibatkan suasana belajar yang tidak kondusif dan tidak tertib, sehingga akan mengganggu hasil belajar yang dicapainya.

1. Faktor Sosial

Dalam keghidupan bermasyarakat akan timbul pengaruh sosial dalam sikap seseorang. Pengaruh-pengaruh tersebut antara lain: ingin bebas bertindak, ingin terpandang, tergolong dalam kelompok atau melakukan diri dan lain sebagainya. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

-Keinginan bebas bertindak : sifat umum pada para siswa muda untuk meniadakan pengawasan atas dirinya dari orang-orang dewasa, sehingga cara-cara menentang, melanggar peraturan merupakan tindakan terbebas. Tetapi peraturan yang dibuat sendiri akan lebih dihargai dan ditaati. Kesibukan-kesibukan merupakan alternatif untuk menyalurkan kebebasan untuk bertindak.

-Keinginan melakukan diri : ingin merasa aman dalam kelompoknya, kasih sayang, dihargai dan sebagainya. Bahayanya apabila kelompoknya adalah pendorong untuk berbuat sesuatu yang terlalu berani, melanggar suatu ketertiban dan dipandang sebagai cara untuk memperoleh pengakuan tersebut. Keinginan terpandang menjadi pusat perhatian. Walaupun sikap ini ditujukan pada faktor sosial pelaksanaannya dapat bersifat antisosial bila tidak dikendalikan.

Apabila kita membahas masalah kedisiplinan tak dapat dilepaskan dari masalah tata tertib. Karena kedisiplinan pada dasarnya merupakan kesadaran dan kepatuhan seseorang untuk mentaati segala peraturan yang ada. Berdasarkan uraian tentang disiplin dan belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik itu belajar di rumah maupun belajar di sekolah. Disiplin belajar di sekolah tidak berarti anak didik nampak diam saja dalam mengikuti pelajaran, melainkan mengandung partisipasi penuh dalam berbagai kegiatan sekolah. Dengan disiplin para siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan dan selalu menjauhi hal-hal yang tidak baik. Salah satu keuntungan dengan adanya disiplin adalah siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Belajar setiap hari secara teratur hanya mungkin dijalankan kalau siswa mempunyai disiplin untuk mentaati rencana yang dibuatnya. Disiplin akan menciptakan kemauan untuk bekerja secara teratur. Disiplin belajar selain akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik. Watak yang baik dalam diri seseorang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur dan menjadi harapan bangsa pada umumnya.

Cara belajar yang baik bukan lahir pada segolongan orang saja. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dapat dimiliki siapa saja dengan jalan latihan. Membaca dan mempelajari pengetahuan mengenai cara belajar yang baik tidaklah sukar, akan tetapi mengusahakan agar kecakapan itu benar-benar dimiliki sehari-hari mesti perlu kesungguhan. Kalau teknik belajar yang baik telah menjadi kebiasaan, telah merekat pada dirinya, maka tidak akan terasa lagi belajar itu sebagai beban yang berat.

Dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik, akan terbukti bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang memuaskan. Ilmu pengetahuan yang dipelajari dapat dimengerti dan dikuasai dengan baik. Tidak ada lagi istilah “momok” terhadap salah satu mata pelajaran. Dengan demikian jelaslah bahwa kedisiplinan akan membuahkan hasil yang baik dalam belajar. Apabila kita membahas masalah kedisiplinan, maka tidak dapat dilepaskan dari masalah tata tertib. Karena pada dasarnya kedisiplinan merupakan kesadaran dan kepatuhan dari seseorang untuk mentaati segala peraturan yang ada.

2.Pengertian Prestasi Belajar

Untuk memperoleh definisi tentang prestasi, terlebih dahulu dikemukakan beberapa pendapat dari beberapa ahli, Poerwodarminto ( 1997 ) menyebutkan bahwa “Prestasi adalah hasil yang dicapai dengan usaha, sesuatu yang dicapai tidak dengan usaha bukanlah suatu prestasi”. Winkel ( 1994 ) menyebutkan bahwa “Prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai”. Zainal Arifin ( 2000 ) menyebutkan bahwa “Prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal”. Berdasarkan pada pengertian prestasi dan pengertian belajar yang dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan di sini bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang secara sadar dan disengaja dengan kegiatannya yaitu belajar.

Keberhasilan seseorang dalam mencapai prestasi belajar tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor yang menunjang maupun yang bersifat menghambat.Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu atau yang disebut dengan lingkungan.

1.Faktor Intern

Faktor intern secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

a.Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis yang dimaksud adalah menyangkut keadaan jasmani dari individu yang belajar, terutama yang berkaitan dengan berfungsinya alat-alat tubuh yang ada pada dirinya. Adapun faktor jasmaniah ini berhubungan dengan kesehatan dan keadaan tubuh. Masalah kesehatan sesorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar sesorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat. Mudah mengantuk jika badannya lemah. Begitu juga dengan keadaan tubuh, misalnya cacat tubuh. Cacat ini dapat berupa buta, tuli, bisu, patah kaki, lumpuh dan lain-ain. Dengan keadaan tubuh seperti ini akan mempengaruhi proses belajarnya.

b.Faktor Psikologis

Faktor ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor ini

pada dasarnya berkaitan erat dengan aspek-aspek : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan sebagainya. Apabila faktor ini tidak berkembang dengan baik maka dapat mengakibatkan terhambatnya proses belajar pada diri individu.

2. Faktor Ekstern

Yaitu faktor yang berasal dari luar individu atau sering disebut lingkungan. Adapun faktor ekstern ini meliputi : faktor keluarga, sekolah dan faktor masyarakat.

a.Faktor keluarga

Siswa yang belajar menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga dan lain sebagainya. Hal ini akan mengakibatkan perbedaan latar belakang individu.

b.Faktor sekolah

Faktor sekolah juga akan mempengaruhi belajar siswa. Kekuranglengakapan fasilitas belajar di sekolah, kurang baik interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, keadaan gedung sekolah yang kurang memenuhi persyaratan dan sebagainya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

1. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Keadaan masyarakat yang kurang kondusif dalam belajar atau lingkungan masyarakat yang tidak baik akan membawa dampak terhadap prestasi belajar siswa. Dengan adanya lingkungan yang bermacam-macam akan mempengaruhi siswa dalam belajarnya sehinggaprestasi belajar yang diperolehnya juga berbeda-beda.

**Lampiran I**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**

**INFORMASI TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Oleh : Siti Aisyah Rangkuti (Peneliti)**

**IDENTITAS**

1. **Satuan Pendidikan** : SMK Taruna Tekno Nusantara Medan
2. **Tahun Ajaran** : 2017 / 2018
3. **Sasaran Pelayanan** : Siswa Kelas X
4. **Pihak Terkait** : Taruna/i
5. **Pelaksana** : Siti Aisyah Rangkuti (Peneliti)
6. **WAKTU DAN TEMPAT**
7. **Tanggal** : ............................................
8. **Jam Pembelajaran/Pelayanan** : Diselenggarakan di luar jam pembelajaran.
9. **Volume Waktu (JP)** : 2 x pertemuan (1 x 45 menit).
10. **Spesifikasi Tempat Belajar** : ..........................................
11. **MATERI PEMBELAJARAN**
    1. **Tema/Subtema** :

1. Tema/Subtema :Kurangnya Kesadaran Disiplin Belajar Siswa

* 1. **Sumber Materi** : Buku, Internet.

1. **TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**
   1. **Pengembangan KES** :
2. Agar siswa bisa memahami pentingnya disiplin belajar
3. Agar siswa lebih mudah mengaktualisasikan prestasi maupun bakatnya dengan kedisiplinannya.
   1. **Penanganan KES-T** :

Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang disiplin belajar

1. **METODE DAN TEKNIK**
2. **Jenis Layanan** : Layanan informasi (Metode Ceramah).
3. **Kegiatan Pendukung** : Angket/quesioner
4. **SARANA**
5. **Media** : Ruang kelas, laptop, dan infokus.
6. **Perlengkapan** : Disesuaikan dengan kebutuhan.
7. **SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa dalam kaitanya dengan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

* 1. **KES** :

1. *Acuan (A)* : Siswa agar lebih merealisasikan disiplin belajar bagi dirinya dan juga dengan lingkungannya.
2. *Kompetensi* (K) : Meningkatkan pemahaman siswa tentang disiplin belajar dan berusaha dan meminimalisir perilaku negatifnya.
3. *Rasa (R)*: Siswa merasakan Informasi yang diberikan dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan siswa (bisa berperilaku dan bertindak dengan lebih baik ).
4. *Sungguh-sungguh (S)*: Siswa bersungguh-sungguh dalam menjalankan materi yang disampaikan.
   1. **KES-T** :

Menghindari sifat menunda-nunda atau perilaku negatif dalam dirinya, maupun teman di lingkungan sekolahnya.

1. **Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah** :

Memohon ridho dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa untuk dapat memenuhi diri sendiri sesuai dengan kondisi keluarga, bersikap dan berperan untuk kebahagiaan keluarga.

1. **LANGKAH KEGIATAN**

Langkah kegiatan dalam layanan Informasi ini, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasannya

* Untuk siapa informasi disiapkan
* Apakah informasi dibutuhkan siswa
* Apakah berharga bagi siswa
* Apakah cukup akurat dan *up to date*
* Apakah ada hubungannya dengan hal-hal diketahui siswa

Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang menerima informasi

* Berapa jumlahnya
* Bagaimana karakteristiknya

Mengetahui sumber-sumber informasi

* Apakah sumber-sumber itu mudah dicapai dan digunakan.

Menetapkan tekhnik penyampaian informasi

* Cocokkah dengan tujuan, isi dan sumber.
* Dapatkah menarik perhatian siswa.
* Bagaimana konsekuensi waktu, biaya dan pengorganisasiannya.

Menetapkan tanggal dan waktu kegiatan

* Kapan, berapa kali, dimana.
* Berapa lama pemberian informasi dilaksanakan

Menetapkan keberhasilan

* Apa kriterianya bahwa pemberian informasi berjalan dengan baik.
* Bagaimana cara mengukur keberhasilan itu.

1. Tahap Pelaksanaan

Hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan informasi :

1. Usaha menarik minat dan perhatian siswa.
2. Siapkan peran siswa secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya.
3. Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.
4. Penyajian informasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan siswa.
5. Pemberian informasi di sesuaikan dengan kualitas personil staf bimbingan.
6. Penilaian
7. Penilaian hasil

Di akhir proses pembelajaran peserta didik diminta merefleksikan apa yang diperoleh dari hasil pembelajaran yang berlangsung dengan pola ;

* Apa yang difikirkan
* Apa yang dirasakan
* Bagaimana cara menyikapi
* Apa yang hendak dilakukan
* Bagaimana mereka bertanggung jawab dalam melakukannya

Refleksi tersebut dilakukan secara tulisan, siswa menuliskan refleksi BMB3 terhadap proses belajar yang sudah berlangsung dan dikumpul kepada guru BK.

1. Penilaian proses

Melalui penilaian pedoman observasi. Penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk mengukur efektifitas proses pelayanan.

Medan, Juni 2017

Diketahui,

Kepala Sekolah SMK TTN Medan Guru BK Peneliti

**Khuwailid, S.P.d.I** **Siti Aisyah Rangkuti**

**NIP. NPM. 131484013**

**Manfaat Disiplin**

Dalam proses balajar mengajar, disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan, karna dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana,   
Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa : ”Peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur prilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa”. Antara peraturan dan tata tertib merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam mentaati peraturan di dalam kelas maupun diluar kelas.

Untuk melakukan disiplin terhadap tata tertib dengan baik, maka guru bertanggung jawab menyampaikan dan mengontrol berlakunya peraturan dan tata tertib tersebut. Dalam hal ini staf sekolah atau guru perlu terjalinnya kerja sama sehingga tercipta disiplin kelas dan tata tertip kelas yang baik tampa adanya kerja sama tersebut dalam pembinaan disiplin sekolah maka akan terjadi pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertip sekolah serta terciptanya suasana balajar yang tidak diinginkan.

Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus dikembangkan oleh guru terhadap siswa dalam pembinaan disiplin guna terlaksananya tata tertib dengan baik antara lain yaitu :

1. Mengadakan perencanaan secara kooperatif dengan murid-murid yaitu demi terjaminnya hak dan kewajiban masing-masing dan demi tercapainya tujuan bersama.
2. Mengembangkan [kepemimpinan](http://www.sarjanaku.com/2011/01/makalah-manajemen-kepemimpinan.html) dan tanggung jawab kepada murid-murid.
3. Membina organisasi dan prosedur kelas secara demokratis.
4. Mengorganisir kegiatan kelompok besar maupun kecil.
5. Memberi kesempatan untuk berdiri sendiri, berpikir kritis terutama mengemukakan dan menerima pendapat.
6. Memberi kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan dan kerja sama.
7. Menciptakan kesempatan untuk mengembangkan sikap yang diinginkan secara sosial psikologis.(Subari, Supervise Pendidikan (Dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar).

Dengan demikian untuk terciptanya disiplin yang harmonis dan terciptanya disiplin dari siswa dalam rangka pelaksanaan peraturan dan tata tertib dengan baik, maka di dalam suatu lambaga atau lingkungan sekolah perlu menetapkan sikap disiplin terhadap **siswa**, agar tercipta proses belajar mengajar yang baik.

c.    Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1)    Pengertian prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni ”prestasi” dan ”belajar”. Antara kata ”prestasi” dan ”belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karna itu, sebelum pengertian ”prestasi belajar” penulis akan mengemukakan pengertian dari masing-masing kata tersebut di atas sebelum kita memahami pengertian kata ”prestasi belajar” secara utuh.

”Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”. Dari pengertian prestasi di atas, terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namu intinya sama. Sedangkan belajar adalah :”suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari” dan ada juga yang berpendapat bahwa. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Jadi prestasi belajar adalah ”hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar”

Dari pengertian prestasi belajar di atas, dapat dipahami bahwa begitu luas makna prestasi belajar yang bukan hanya berbentuk angka semata, akan tetapi juga mencakup tentang perubahan tingkah laku. Jadi prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang didapatkan oleh peserta didik yang berujut angka atau nilai dalam mata pelajaran IPS Ekonomi setelah proses belajar dilaksanakan.

2)    Indikator prestasi

Pada prinsipnya, pengungkapkan hasil belajar ideal meliputi ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu hususnya ranah rasa murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil balajar itu ada yang bersipat tidak dapat diraba. Oleh karna itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa.

Bentuk perilaku sebagai tujuan, dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi. Benyamin S. Bloon dan kawan-kawan menamakan hal ini dengan ”The Taxonomy Of Educational Objektives” taxonomi tujuan pendidikan . Bloon dkk, berpendapat bahwa tujuan pendidikan atau pengajaran dapat diklasifikasikan ke dalam 3 hal domain (daerah), yaitu : Domain kongnitif, domain afektif, domain psiko-motor.

a)    Domain Kongnitif

Domein kongnitif berkenaan dengan prilaku yang berkorelasi dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Domain ini mempunyai 6 tingkatan. Tingkatan yang palaing rendah menunjukkan kemampuan yang sederhana, sedangkan yang paliang tinggi menunjukkan pengetahuan yang cukup kompleks.

Tingkatan kemampuan itu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan
2. Pemahaman
3. Penerapan
4. Analisis
5. Sinthesis

b)    Domain Afektif

Domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial. Sebagai mana kongnitif, afektif juga mempunyai klasifikasi tingkatan dari sederhana ke yang komleks. Tingkatan itu adalah :

1. Kemauan menerima
2. Kemauan menanggapi
3. Berkeyakinan
4. Penerapan karya
5. Ketekunan dan ketelitian. *Ibid,*h.43-44

c)    Domain Psiko-motor

Domain psiko-motor mencakup tujuan berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersipat manual dan motorik. Domain ini meliputi tingkatan sebagai berikut :

1. Persepsi
2. Kesiapan melakukan suatu kegiatan
3. Mekanisme
4. Respon terbimbing
5. Kemahiran
6. Adaptasi

Dengan mengetahui indikator prestasi belajar, siswa mengetahui bagai mana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para siswanya. Hal ini penting karna mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas . keberhasilan dalam arti luar berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa dan karsa manusia.

**Korelasi Konseptual Kedisisplinan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa**

Kedisiplinan sekolah erat hubungaannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekarjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengegola seluruh staf beserta siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplinmembuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu memberi pangaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplinnya kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar.

Kurang bertanggung jawab karena bila tidak melaksanakan tugas tetap tidakada sanksi. Hal apapun yang dilakukan dalam proses belajar, siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

”Dengan demikian, agar siswa belajar lebih maju maka siswa harus belajar disiplin dalam belajar baik disekolah, rumah ataupun diperpustakaan. Agar siswa disiplin, harus guru beserta staf yang lain disiplin juga. Kedisiplan itu merupakan dasar untuk mencapai prestasi yang baik, karena kedisiplinan merupakan dasar untuk memperoleh prestasi, terutama dalam mempelajari pelajaran bidang studi IPS Ekonomi. Oleh karna itu kedisiplinan sangat berperan terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan sikap disiplin akan membuat siswa memiliki kecakapan menangani cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses menuju pembentukan watak yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan sikap disiplin akan memungkinkan untuk memperoleh serta mendapatkan prestasi dari setiap individu yang beraktifitas, lebih-lebih dalam korelasinya dengan prestasibelajar.